

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *WINDOW SHOPPING*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
IPA PADA SISWA KELAS IXF MTs DARUL A'MAL METRO**

NGATIYEM

MTs Darul, A'Mal Metro

e-mail: ngatiyem1975@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran *window shopping* ini mengacu pada teori belajar kooperatif konstruktivistik yang menggiring siswa untuk membangun sendiri pengetahuan yang lebih bermakna karena merupakan hasil interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan yang ada, siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya, saling bekerja sama dalam kelompok, dan saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks terkait materi yang sedang dipelajari. Sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas dapat tercipta, melalui pengalaman bermakna pengetahuan serta keterampilan akan mudah diperoleh. Penelitian tindakan kelas tentang penerapan model *pembelajaran window shopping* bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas IXF MTs Darul A'Mal Metro tahun pelajaran 2019-2021, yang di laksanakan dalam 2 siklus pembelajaran dan masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 5 pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi dengan teman sejawat. Pelaksanaan penelitian mengikuti alur tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan pembelajaran *window shopping* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IXF MTs Darul A'Mal Metro tahun pelajaran 2019-2020, rata-rata aktivitas belajar 80,23% dengan kriteria sangat baik serta meningkatkan hasil belajar dengan rata-rata kelas 75,20 dan 85,19% siswa mampu mencapai KKM

Kata kunci: pembelajaran *window shopping*, aktivitas, hasil belajar.

ABSTRACT

This window shopping learning refers to constructivist cooperative learning theory which leads students to build their own knowledge that is more meaningful because it is the result of interaction with objects, phenomena, experiences and the existing environment, students find it easier to find and understand difficult concepts if they discuss with each other. friends, work together in groups, and help each other solve complex problems related to the material being studied. So that student activity in learning in class can be created, through meaningful experience knowledge and skills will be easily obtained. Classroom action research on the application of the window shopping learning model aims to improve student activity and learning outcomes in class IXF MTs Darul A'Mal Metro for the 2019-school year 2021, which will be carried out in 2 learning cycles and each cycle will hold 5 meetings. This research was carried out in collaboration with colleagues. The research implementation followed the stages of Planning, Implementation, Observation and Reflection. The results of the research show that the application of window shopping learning can increase the activity and learning outcomes of class IXF students at MTs Darul A'Mal Metro for the 2019-2020 academic year, the average learning activity is 80.23% with very good criteria and improves learning outcomes by an average class 75.20 and 85.19% of students were able to reach the KKM

Keywords: window shopping learning, activities, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Proses pembelajarannya IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Penekanan pembelajaran IPA pada pemberian pengalaman langsung tidak terlepas dari aktivitas belajar, Sehingga belajar bukan hanya sekedar transfer pengetahuan melainkan kegiatan atau aktivitas yang harus dilakukan siswa secara aktif dalam upaya membangun pengetahuan sendiri berdasarkan potensi yang dimiliki.

Menurut Lidia (2019), Dalam aktivitas pembelajaran tidak semua siswa mampu berkonsentrasi lama dan daya serap siswa terhadap bahan atau materi yang diberikan bermacam-macam, ada yang cepat dan ada yang lambat sehingga perlu cara-cara untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa atau dengan istilah lain yang disebut dengan strategi pembelajaran. Pemilihan strategi yang tepat akan berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka guru dituntut terampil memilih metode, dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, dalam kegiatan kegiatan pembelajaran perlu dimunculkan tugas dan tantangan yang dapat menumbuhkan siswa mempertahankan perilaku belajarnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa akan lebih baik apabila guru dapat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model belajar yang dapat merangsang siswa untuk beraktivitas dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi bermakna memberi pengalaman dengan aktivitas belajar menyenangkan aktif, kreatif dan dapat mencapai hasil yang maksimal.

Belajar bermakna adalah, mengkontruksi kerangka pengetahuan, yang didalamnya siswa memahami pelalui pengalaman belajar mereka, siswa melakukan proses kognitif secara aktif, memerhatikan dan menata informasi di otak jadi gambaran yang koheren dan memadukan informasi tersebut dengan pengetahuan yang telah tersimpan di otak, Mayyer dalam Anderson Krathwohl (2010).

Peserta didik harus didorong untuk mengonstruksi pengetahuan di dalam pikirannya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan bersusah payah dengan ide-idenya. Dalam menemukan konsep pengetahuan dapat dilakukan melalui kegiatan kelompok melalui interaksi dan komunikasi antara siswa dan guru dan antar sesama siswa. Yang mengajarkan sesuatu bukan selalu guru melainkan juga sesama siswa meskipun dengan mendapatkan pendampingan dan pengawasan dari tenaga pengajar (Winkel, 2014:336).

Abidin, (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dibawah bimbingan arahanan motivasi guru. Pembelajaran adalah proses yang menuntut siswa aktif kreatif melakukan sejumlah aktivitas sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang kreativitasnya.

Pembelajaran yang berlangsung selama ini di kelas IXF MTs Darul A'Mal Metro tahun pelajaran 2019/2020, masih berjalan satu arah dan didominasi oleh aktivitas guru, dalam kesehariannya siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan tampak bosan, aktivitas yang dilakukan siswa duduk rapih pada posisi duduknya, mendengar penjelasan guru, selanjutnya guru memberikan latihan mengerjakan soal yang di buku paket, untuk dapat memahami suatu materi siswa membaca dan menghafal konsep yang sudah jadi, aktivitas berpikir, dan komunikasi belajar dengan teman tidak terbangun sehingga siswa tidak terampil dalam memecahkan persoalan pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa tidak semua memuaskan, Nilai penilaian harian IPA dikelas IXF tidak semua mampu mencapai KKM, hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil ulangan harian 50% siswa mengikuti program remedial.

Untuk memperbaiki hasil belajar siswa agar lebih baik, maka diperlukan perubahan pola mengajar guru yang selama ini sudah berlangsung, yakni dengan menerapkan pola pembelajaran berkelompok, yang dapat membangun aktivitas berkomunikasi dengan teman dan merubah metode mengajar yang selama ini di gunakan.

Adanya kolaborasi dalam suatu kelompok untuk memecahkan persoalan bersama dalam kelompok diskusi, bertukar informasi dengan teman, akan mendorong kemampuan berpikir kritis yang menjadi tuntutan pembelajaran abad 21. Lebih lanjut Nengsih (2022) yang menyatakan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan model *Window Shopping* layak dijadikan pembelajaran berorientasi abad 21 karena dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam melakukan transfer pengetahuan, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. secara sistematis dan cermat, pembelajaran dengan model pembelajaran *Window Shopping* yang dilaksanakan tidak sekadar berorientasi HOTS, tetapi juga mengintegrasikan PPK, literasi, dan kecakapan abad 21. Penerapan model pembelajaran *Window Shopping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX F MTs Darul A'Mal Metro Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 27 siswa ,Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul A'Mal Metro, yang berjudul : ” Penerapan Model Pembelajaran *Window Shopping* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pada Siswa Kelas IXF MTs Darul A'Mal Tahun Pelajaran 2019-2020. Penelitian dilaksanakan dari bulan Juli sampai September 2019.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, mengadopsi penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Sani dan Sudiran, 2016) yang terdiri dari 4 tahap yaitu (1) Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus yang setiap terdiri dari 5 pertemuan.

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa pada setiap kegiatan pembelajaran, dengan jenis aktivitas yang di nilai adalah Visual (*Visual Activities*), Lisan (*Oral Activities*) mendengarkan, (*Listening Activities*), Aktivitas menggambar (*Drawing Activities*) Aktivitas Menulis (*Writing Activities*), Motorik (*Motor Activities*), Mental (*Mental Activities*), Emosional (*Emotional Activities*), Paul D. Dierich, dalam Sardiman (2017).

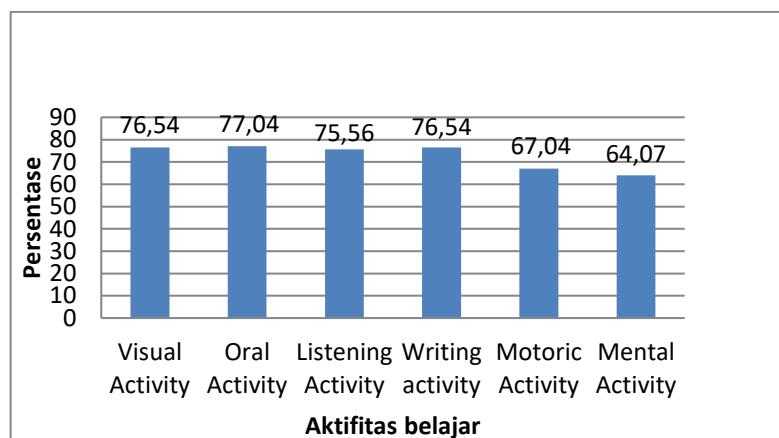
Data Selanjunya dihitung rata-rata skor perolehan dan menetapkan sesuai kriteria yang telah ditetapkan yaitu sangat baik, aktivitas cukup atau kurang. Data hasil hasil belajar diperoleh melalui tes tulis, yang dilakukan setiap akhir siklus. Indicator Menurut Mulyasa (2013) keberhasilan yang ditetapkan yakni 75% dengan kriteria aktivitas secara klasikal cukup aktif, dan peningkatan hasil belajar mencapai standar ketuntasan klasikal yakni 75%.dari sejumlah siswa dapat mencapai KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti menyusun renacana pembelajaran tentang penerapan kooperatif *Window Shopping*, tujuannya agar guru memiliki pedoman dan pemahaman dalam melaksanakan tindakan pembelajaran, serta kajian materi yang akan disampaikan dan sumber belajar yang akan digunakan. Media pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran untuk memudahkan pemahaman adalah diri siswa sendiri, gambar cetak maupun media lain dari lingkungan. Hal ini sependapat dengan pernyataan Komalasari (2013:139) bahwa lingkungan tempat tinggal sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari aktivitas keseharian siswa, oleh sebab itu lingkungan dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I pembelajaran *window shopping*, secara garis besar guru telah menampilkan langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe *Window Shopping* dengan menggunakan media gambar dan diri siswa. Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil bahwa kemampuan guru dalam penerapan *Window Shopping* 75 %, dengan kriteria cukup. Sedangkan aktivitas siswa dalam penerapan *window shopping*, dalam pembelajaran adalah 72,80% dengan kriteria cukup aktif. Penjelasan aktivitas belajar siswa siklus I seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil analisis aktivitas belajar siswa pada siklus I

Hasil Belajar siklus I, yang diikuti oleh 27 siswa materi sistem reproduksi manusia memperoleh nilai tertinggi yakni 90 dan nilai terendah 31. Banyaknya siswa yang Memenuhi standar ketuntasan sebanyak 11 siswa atau 41% dan 16 siswa atau 59% tidak tuntas.

Hasil pengamatan aktivitas lisan, selama diskusi hampir semua anak dapat berbicara dengan dalam kelompok oleh satu atau dua orang dalam kelompok karena pembagian yang kurang heterogen sehingga anggota kelompok yang lain kurang berperan aktif dalam seluruh kegiatan, meski mereka sudah mengerjakan tugas, secara individu siswa masih terlihat kurang rasa percaya diri dalam menyampaikan pertanyaan, ide, dan gagasannya di depan kelas.

Pada aktivitas mental, siswa tampak masih belum percaya diri dan tegas dalam menyampaikan jawaban, pertanyaan, ide, pendapat di depan kelas. Selain itu pada aktivitas mendengarkan, masih banyak yang ketika guru menjelaskan masih dijumpai siswa yang melakukan aktivitas lain seperti berbicara dengan teman atau sedang membaca buku yang bukan buku refrensi pelajaran.

Refleksi Pelaksanaan Siklus I Pada pembelajaran siklus I, guru masih belum mampu mengelola waktu dengan baik, seringkali Hasil refleksi dapat aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran siklus I seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Keberhasilan dan Kelemahan Siklus I

No	Aspek	Keberhasilan	Kelemahan	Rencana lanjut	Tindak lanjut
1	Pelaksanaan tindakan oleh guru	Guru mampu melaksanakan pembelajaran <i>Window Shopping</i> dengan baik meski belum berjalan dengan baik	Pembagian kelompok masih belum heterogen, karena masih tampak dominansi beberapa siswa	Membagi kelompok secara heterogen (siswa yang pandai dan yang kurang pandai)	

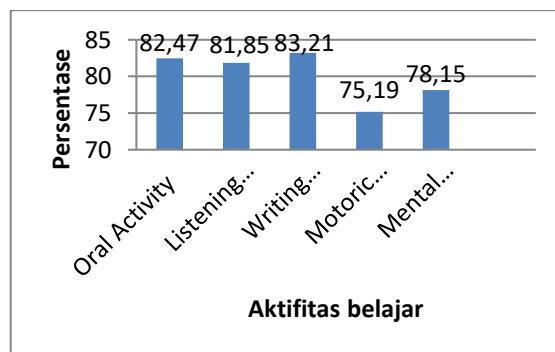
2	Aktivitas siswa	Siswa tampak lebih antusias, dan sudah mulai berkolaborasi dengan teman, meski belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Sebagian besar mulai aktif dikelas dalam pembelajaran	Secara umum aktivitas dari belum ada yang mencapai kriteria baik.	Memberikan motivasi untuk menumbuhkan percaya diri siswa agar mampu berbicara di depan kelas dan mengajukan ide.
3	Hasil Belajar	Hanya 41 % yang mencapai kriteria tuntas, tetapi ada beberapa siswa yang mampu mencapai nilai 90.	Cakupan materi sistem reproduksi manusia yang terlalu luas, dan kurang sesuai dengan indikator pada RPP.	Menyesuaikan indikator pada RPP dengan LKS, dan Tes hasil belajar dengan kemampuan pengetahuan siswa. Melanjutkan penelitian dengan materi berikutnya tentang reproduksi pada tumbuhan

Siklus II

Guru mengawali dengan meninjau kembali rencana pembelajaran yang telah disusun termasuk media pembelajaran, guru peneliti dan guru mitra menelaah kesesuaian bahan ajar yang digunakan untuk memahamkan pemahaman siswa terkait materi sistem reproduksi tumbuhan dan indicator pencapaian belajar dan kesesuaian metode, serta media dari lingkungan dan tes hasil belajar, dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam 5 kali pertemuan, alat pengumpul data berupa lembar observasi aktivitas pembelajaran terhadap guru dan siswa menggunakan lembar observasi aktivitas aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan teman sejawat tindakan siklus II skenario pembelajaran kooperatif *window shopping*. secara garis besar dalam pelaksanaan tindakan telah menampilkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif *window shopping* dengan baik, berdasarkan hasil observasi secara keseluruhan pertemuan pada siklus II diperoleh 89%, dengan kriteria sangat baik. Aktivitas belajar siswa sudah ada peningkatan dari setiap pertemuan, hasil observasi dari keseluruhan pertemuan di peroleh rata-rata klasikal sebesar 80,23% dengan kategori baik atau sangat baik. Data aktivitas belajar siswa tersaji dalam Gambar 2.



Gambar 2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan Peran guru dikelas juga sudah mampu mengakomodasi seluruh kelompok, artinya seluruh kelompok mendapat bimbingan dan pengarahan dari guru ketika mengerjakan tugas. Pujian yang diberikan guru juga dapat memotivasi siswa dari kelompok lain. Hal ini terlihat bahwa setiap kelompok berlomba ingin memperoleh predikat kelompok terbaik, maupun siswa yang memiliki aktivitas belajar paling tinggi.

Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata kelas 75,20 dan persentase siswa yang dapat mencapai KKM adalah 85,19% dan sisanya belum mampu mencapai standar KKM yakni 14,81%.

Hasil refleksi tindakan siklus II, berdasarkan catatan lapangan penelitian dari semua aspek yang di teliti yakni aktivitas belajar siswa dan hasil belajar setelah menyelesaikan siklus II, sudah mencapai standar indicator yang ditetapkan dalam penelitian yakni 75% secara klasikal masuk kategori cukup aktif dan ketuntasan hasil belajar secara klasikal yakni 75. Dengan didukung data pengamatan terhadap aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan *window shopping* mengalami peningkatan skor yakni 89 dengan kriteria baik atau sangat baik, aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi pada tindakan siklus II seperti penjelasan pada Tabel 2.

Tabel 1. Keberhasilan dan kelemahan tindakan siklus II

No	Aspek	Keberhasilan Siklus II	Kelemahan Siklus II	Rencana Tindak lanjut
1	Pelaksanaan Tindakan Guru	Secara garis besar langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif <i>window shopping</i> sudah dapat dilaksanakan dengan baik. Guru dan siswa sudah lebih rileks dalam pembelajaran karena sudah-berkali-kali melaksanakan	Pembeajaran dengan beberapa pertemuan yang sudah lewat tampak monoton sehingga di akhir mulai memunculkan kebosanan	Guru perlu melakukan variasi dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran <i>window shopping</i>
	Aktivitas Siswa	Aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan disemua aspek dan telah memenuhi kriteria aktif. Siswa sudah mampu menjelaskan dengan jelas dan baik, sudah memiliki kemampuan bekerja sama dan menerima pendapat teman, dan aktif menggunakan refrensi yang tersedia.	Ada beberapa siswa mulai terlihat jenuh karena pada dari awal pertemuan model yang diterapkan sama,	Guru perlu terus memberikan dorongan dan memberikan hadiah sederhana pada hasil pekerjaan, saat tampilan dalam menjelaskan kelas. Dan perlu variasi kegiatan dalam konteks pembelajaran <i>window shopping</i>
	Hasil Belajar	85% siswa dinyatakan tuntas dan 15% belum tuntas	Penguasaan konsep perkembangbiakan hewan masih kurang	Banyak memotivasi siswa untuk lebih tekun belajar dan remedial dan pengayaan

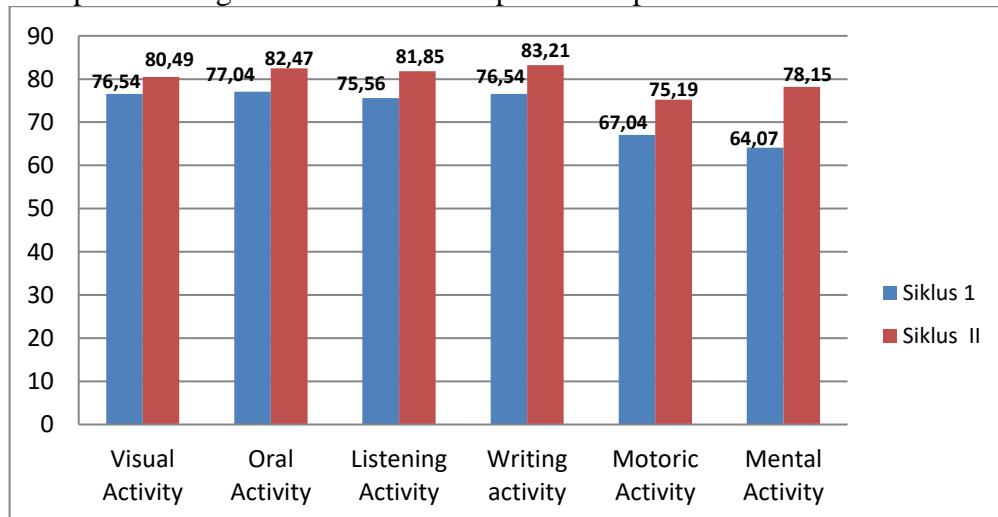
Pembahasan

Aktivitas Siswa dalam pembelajaran *window shopping*

Hasil observasi aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II, terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut karena pada pertemuan kedua siswa sudah mulai bisa menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *window shopping*. Selain itu pada pertemuan kedua guru terus memberi motivasi terhadap siswa yang kurang aktif di kelas maupun yang aktifitasnya negatif seperti ngobrol maupun tertidur, dengan memberi pertanyaan-pertanyaan singkat kepada siswa, lebih kepada siswa dan menyampaikan materi dengan tambahan menggunakan gambar-gambar yang lebih jelas dan menarik sehingga siswa lebih tertarik dan guru menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami sehingga siswa terlihat lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran maupun dalam mengajukan pertanyaan. Menurut Sanjaya (2013), bahwa salah satu usaha untuk menumbuhkan aktivitas siswa dalam belajar adalah dengan memberikan motivasi, mendorong siswa untuk belajar serta memberikan bantuan dan pelayanan kepada siswa yang memerlukannya. Setelah dihitung persentase rata-rata aktivitas belajar pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II, semua aspek telah mencapai indikator keberhasilan yaitu lebih dari 75%, dengan rata-rata aktivitas belajar yang dicapai siswa adalah 81,03% dengan kriteria aktivitasnya baik.

Peningkatan aktivitas belajar siswa tidak terlepas dari aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran hasil observasi tingginya aktivitas atau tindakan guru dalam pembelajaran di kelas relevan dengan data aktivitas siswa yang ikut meningkat. Hal ini tentu saja diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Aktivitas Belajar Siswa dalam proses pembelajaran , pada aspek visual siswa mulai aktif memanfaatkan literatur yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, dan dari aspek oral siswa jadi lebih aktif bertanya baik kepada guru maupun kepada teman ketika berdiskusi, dan siswa juga sudah mulai aktif mencatat atau membuat rangkuman materi meski guru tidak meminta, dan LKS yang dikumpulkan kualitasnya sudah semakin baik, jawaban benar dan lengkap. Data perkembangan aktivitas siswa dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 3. Perkembangan Aktivitas siswa dalam pembelajaran *Window shopping*

Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif menjadikan kegiatan belajar menjadi lebih bermakna, sehingga siswa mampu menyerap pengetahuan lebih banyak dan merangsang untuk dapat berpikir secara kritis dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional. Senada dengan pernyataan oleh Trianto (2011) bahwa dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Dengan pembelajaran kooperatif memberikan keuntungan baik pada

siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas akademik.

Hasil Tes Belajar

Berdasarkan nilai tes siklus I siswa kelas IX F diperoleh 11 atau 41% siswa yang dapat mencapai KKM dan 16 atau 59 % siswa belum mencapai KKM pada materi sistem reproduksi manusia selanjutnya pada siklus II tentang reproduksi pada tumbuhan diperoleh tes hasil belajar IPA siswa Kelas IXF adalah 23 siswa atau 85,19% telah mampu mencapai KKM dan 4 siswa atau 14,81% siswa yang belum mencapai KKM. Peningkatan hasil tes hasil belajar ini terjadi karena adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan, perkembangan hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data perkembangan Hasil Belajar siswa dalam Pembelajaran Kooperatif *window shopping*

Jumlah	Siklus I		Siklus II	
Tuntas	41%	11 siswa	85,19%	23 siswa
Belum Tuntas	59%	16 siswa	14,81%	4 siswa
Nilai rat-rata kelas	65,28		75,20	

Selama belajar dengan berkelompok siswa tampak lebih termotivasi berpacu untuk segera menyelesaikan tugas, kemudian segera ingin berjalan-jalan mengunjungi galeri kelompok lain, dan saling tukar informasi, melihat-lihat jawaban kelompok lain dengan kajian sub materi yang berbeda sehingga semakin banyak siswa yang dikunjungi galeri kelompok nya maka pemahaman materi juga bertambah semakin luas dan terjadi interaksi saling memberi dan menerima, baik dengan kelompok lain maupun mengajarkan dengan kelompok yang tertinggal.

Dalam berkomunikasi mereka menggunakan bahasa mereka dan cara mereka terlihat lebih dekat dan lebih mudah di pahami, jalinan sosial mereka juga tumbuh dengan baik, dibandingkan ketika mereka mengajukan pertanyaan atau menerima penjelasan dari guru. Tumbuhnya minat dan semangat belajar konstruktivisme dimana siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri melalui kerja diskusi kelompok dan dengan kelompok lain, karena anggota kelompok hanya ada empat maka siswa semakin mudah membagi tugas. Hasil penelitian Apriana (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran *cooperative learning* tipe *window shopping* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS khususnya materi Ekonomi Kreatif dan Pusat Keunggulan Ekonomi Bangsa siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wanasaba.

Dalam pembelajaran kooperatif *window shopping*, siswa membangun pengetahuan dengan menggunakan seluruh indranya, yakni melihat, mendengar, mengucapkan dan melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga daya ingat siswa menjadi bertahan lebih lama, selain itu dengan belajar secara kooperatif dapat menumbuhkan motivasi belajar baik dalam diri siswa sendiri maupun dalam kelompok. Hal ini di dukung penelitian Novianty, 2018 bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dengan Aktivitas *Window Shopping* dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa IAIN Bone sebesar 75%.

Lebih Sudjana (2014) menyatakan bahwa pengajaran yang berhasil salah satu diantaranya dilihat dari kadar kegiatan siswa belajar, makin tinggi kadar kegiatan siswa belajar makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran. Ini berarti kegiatan guru mengajar harus merangsang kegiatan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar contoh seperti kegiatan belajar yang selama ini dilakukan guru peneliti di MTs Darul A'Mal yakni menggunakan metode ceramah menyebabkan aktivitas belajarnya rendah, guru tidak banyak merangsang siswa

melakukan berbagai kegiatan positif sehingga berakibat hasil belajar IPA yang selama ini berlangsung memberikan hasil yang tidak sesuai harapan guru.

Perubahan Aktivitas Guru

Melalui penelitian tindakan kelas, telah terjadi perubahan pada guru diantaranya:

- Guru memahami pentingnya perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran ataupun mutu kompetensi siswa.
- Guru memahami proses penelitian tindakan kelas untuk perbaikan mutu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dan tindak lanjut.
- Guru memahami model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping*, serta teknik pengembangannya.
- Guru memahami pentingnya kolaborasi dan kerjasama dengan guru mitra IPA untuk memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran.

Tabel 4. Perubahan kemampuan Guru dalam Pembelajaran Kooperatif tipe *window shopping*

Siklus	Rata-rata persentase	Kriteria
I	75%	Cukup
II	89%	Baik

Peningkatan kemampuan guru karena secara garis besar langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif *window shopping* sudah dapat dilaksanakan dengan baik. Guru dan siswa sudah lebih rileks dalam pembelajaran, peran guru tidak lagi hanya sebagai informator, tapi yang lebih penting adalah guru memediasi siswa untuk membangun pengetahuan siswa, dan banyak memberikan motivasi terhadap siswa, sehingga aktifitas siswa dalam pembelajaran terus mengalami peningkatan yang diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

Menurut Winkel 2014:172 bahwa motivasi belajar memberikan peran penting dalam memberikan gairah dan semangat belajar sehingga siswa yang memiliki motivasi kuat akan memiliki energy yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Lebih lanjut Winkel menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan motor penggerak yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri dalam pembelajaran dan salah satu tugas pengajar adalah membangkitkan motivasi belajar pada siswa.

. Hal ini senada dengan yang dikemukakan Slavin, 2005 bahwa ide yang melatarbelakangi bentuk pembelajaran kooperatif adalah apabila guru dan siswa ingin agar timnya berhasil, mereka akan mendorong anggota timnya untuk lebih baik dan akan membantu mereka melakukannya. Seringkali, para siswa mampu melakukan pekerjaan yang luar biasa dalam menjelaskan gagasan-gagasan yang sulit satu sama lain dengan menerjemahkan bahasa yang digunakan guru ke dalam bahasa anak-anak.

Dengan melakukan kunjungan dan berjalan-jalan tidak hanya sekedar duduk diam dan mendengarkan, tapi siswa bergerak melihat hasil kerja kelompok lain secara visual hubungan antar-anak jadi terjalin lebih baik, mereka berkomunikasi dengan menggunakan kalimat dan cara mereka sendiri, karena dengan teman anak lebih terbuka tidak ada rasa canggung atau malu, bahkan untuk memberikan kritik ataupun sumbangan pemikiran terhadap hasil pekerjaan kelompok lain dapat dengan mudah disampaikan secara langsung. Aktivitas pembelajaran juga tampak ramai, karena hampir semua siswa berbicara bergerak berpindah-pindah kelompok dalam upaya mencari informasi terkait materi yang sedang dipelajari.

Selain itu siswa juga membawa objek dengan benda-benda disekitar siswa baik berupa benda asli maupun gambar terutama pada materi perkembangbiakan tumbuhan. Selain motivasi peningkatan kualitas hasil pembelajaran terjadi karena guru sudah menghadirkan contoh yang lebih nyata yang berasal dari lingkungan siswa.

Pengaruh penerapan pembelajaran *window shopping* terhadap hasil belajar siswa relevan dengan beberapa penelitian yakni, penelitian yang telah dilaksanakan oleh Mustofa (2020) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik melalui pendekatan saintifik model pembelajaran *Window Shopping* (Kunjungan Galeri) Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII.8 SMPN I Praya. Selain itu hasil penelitian Qaddafi dkk (2022) bahwa terdapat perbedaan hasil belajar fisika antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dengan Aktivitas *Window Shopping* dan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *Direct Instruction*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Window Shooping* dapat Meningkatkan Aktifitas Belajar siswa pada kelas IXF MTs Darul A'Mal Metro tahun pelajaran 2019-2020.
2. Model pembelajaran *Window Shooping* dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa kelas IXF MTs Darul A'Mal Metro tahun pelajaran 2019-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2014). *Desain Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama. Bandung.
- Anderson, Krathwohl, (2010). *Kerangka Landasan Pembelajaran Pengajaran Asesmen*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Apriana, Baiq Nurjihatun . (2020). Model *Cooperative Learning* Tipe *Window Shopping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IX-B SMPNegeri Wanasaba .<https://journal.uny.ac.id/index.php/wuny> diakses : 19 oktober 2021.
- Komalasari, Kokom (2013). *Pembelajaran Kontekstual konsep dan Aplikasi*. Aditama. Bandung
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, Muhamad Zaenal. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Saintifik Model Pembelajaran *Window Shopping* (Kunjungan Galeri) Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII.8 SMPN I Praya. Vol. 4. No. 2 Maret 2020 p-ISSN: 2598-9944 e-ISSN: 2656-6753. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>. Diakses: 7 April 2023.
- Nengsih, Sri Ratna. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Window Shopping dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung*. Vol 3 No 1 Juli 2022. Jurnal AlphaEuclidEdu. Diakses: 7 April 2022.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prena Media. Jakarta
- Sani, Ridwan Abdulah dan Sudiran (2016). *Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru*. TSMart. Tangerang.
- Sardiman. (2014). *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Susanti, Lidia. (2019). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Gramedia. Jakarta.
- Slavin. Robert E. (2005). *Cooperatif Learning Teori Riset dan Praktik*. Nusa Media. Bandung. Terjemah: Narulita Yusron.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Putra Grafika. Jakarta.
- Winkel, (2014). *Psikologi Pengajaran. Sketsa*. Yogyakarta.